

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konsep Dasar Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal bahasa Latin yakni dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *a gere* yang berarti melakukan, kemudian digabung menjadi kata *manager* yang artinya menangani. Kemudian diadopsi dalam bahasa Inggris dari kata kerja yaitu “*to manage*” yang berarti mengurus, mengendalikan, memimpin, atau membimbing.<sup>1</sup> Dan dalam bentuk kata benda menjadi *management*, dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.<sup>2</sup>

Menurut bahasa istilah atau terminologi kata “manajemen” dalam bentuk bahasa Indonesia masih memiliki keragaman makna. Dalam kamus populer Indonesia, manajemen punya arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>3</sup>

Pengertian manajemen menurut beberapa ahli diantaranya yaitu:

Menurut Sondang P. Siagian, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk

---

<sup>1</sup> Wojowasito, 2007, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta, hlm. 107.

<sup>2</sup> Husaini Usman, 2008, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm.4.

<sup>3</sup> Pius A.Partanto, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, hlm. 434.

memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>4</sup>

Sedangkan The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkondisian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal dengan P.O.A.C yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggiatan/ penggerakan), *Controlling* (pengawasan).<sup>6</sup>

Kata “Manajemen” saat ini banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimana-mana bak jamur dimusim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Manajemen sebagai ilmu dan seni

---

<sup>4</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 17.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, hlm. 3.

<sup>6</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hlm. 17.

mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif.

Istilah “manajemen” mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Siagian menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>7</sup>

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi/lembaga.<sup>8</sup>

Dalam manajemen terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Pengertian yang hampir sama dengan manajemen sebagaimana diungkapkan oleh Ramayulis yang mengatakan bahwa hakekat manajemen adalah *al-tadbir* (pengatur). Kata tersebut merupakan deveriasasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang memiliki yang terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT dalam QS. As-Sajdah: 5.

---

<sup>7</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Aditama, hlm. 1.

<sup>8</sup> Abdul Halim, dkk, 2009, *Akuntansi Daerah Sektor Publik*, Jakarta : Salemba 4, hlm. 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (السجدة : ٥)

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah, Ayat : 5).<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas isi kandungan dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Akan tetapi, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>10</sup>

Sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi :

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ  
يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya : “Dari Aisyah Ra, Rasulullah SAW bersabda: “Allah ‘azza wa jalla menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal secara *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).”<sup>11</sup>

Hadits di atas mengindikasikan bahwa jika kita melakukan suatu amal harus dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas), atau

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm. 416.

<sup>10</sup> Jurnal Karya Abdul Goffar, 2016, *Manajemen dalam Islam* (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits). hlm. 16

<sup>11</sup> Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, 1415 H, *Mu'jam Al-Ausath*, Kairo: Dar-Al Haramain, Juz I. hlm. 897.

dengan istilah lain sempurna. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen bahwa dalam mengerjakan sesuatu harus dengan sempurna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kontinyu yang bermuatan kemampuan atau keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasinya. Masing-masing pekerjaan manajer itu merupakan satu kesatuan sistem, dalam arti saling berhubungan dan akan saling mempengaruhi, keberhasilan seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Terry mengidentifikasi bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengontrolan (*controlling*).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, fungsi manajemen atau pengelolaan yaitu: Merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*),

mengarahkan (*staffing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), mengkomunikasikan, dan mengawasi atau mengevaluasi.<sup>12</sup>

Adapun fungsi manajemen secara umum, menurut Terry, sebagaimana dikutip oleh Mulyono menyatakan fungsi manajemen meliputi:<sup>13</sup>

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Melalui perencanaan, organisasi dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, merancang kegiatan bagi anggotanya, dan merancang sistem pengendalian serta tindakan apabila terjadi penyimpangan.

Dalam menjalankan sebuah organisasi tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah :

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, 2008, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 6.

<sup>13</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 27.

<sup>14</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hlm. 25.

- a) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- b) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- c) Dengan adanya rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- d) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- e) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan dan hambatan.

Oleh karena rencana itu akan dijadikan pedoman bekerja, maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain :

- a) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas.
- b) Perencanaan tidak perlu muluk – muluk, tetapi sederhana saja, realistis, praktis hingga dapat dilaksanakan.
- c) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan.
- d) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi.
- e) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan.
- f) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam

tenaga, biaya dan waktu.

g) Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan.<sup>15</sup>

Bateman & Snell (2002) membagi proses perencanaan kedalam enam tahapan, yaitu:

- 1) Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan.
- 2) Menetapkan alternative tujuan rencana (*alternative goal and plans*). Pada langkah ini berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan proses perencanaan harus membuat alternative-alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencana-rencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana (*goal and plan evaluation*). Pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada.
- 4) Memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi untuk memilih alternative tujuan dan rencana yang paling memungkinkan bias mencapai harapan yang diinginkan.
- 5) Mengimplementasikannya (*implementation*). Pada langkah ini,

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, 2008, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 10.



rencana-rencana kerja dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih harus dilaksanakan.

- 6) Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (*monitor and control*). Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus dimonitor dan di kontrol secara ketat supaya tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bias berakibat tidak tercapainya harapan yang dituju.<sup>16</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.<sup>17</sup>

Setelah rencana organisasi dalam bentuk tujuan telah terdokumentasi dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan berbagai pengaturan yang sifatnya sangat teknis untuk mengimplementasikan tujuan yang ada dengan memberdayakan seluruh anggota yang ada dalam organisasi tersebut untuk terlibat secara proaktif menjalankan rencananya. Agar terbentuk sebuah suasana kerja yang harmonis dan tidak saling tumpang tindih serta agar

---

<sup>16</sup> Bateman & Snell, 2002, *Management Competing in The New Era*, New York: McGraw-Hill, hlm. 113.

<sup>17</sup> Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hlm. 27.

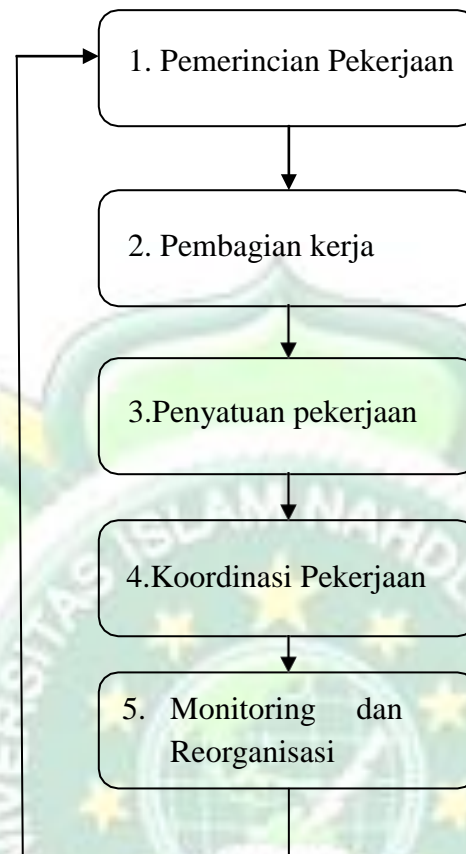
lebih memahami peran masing-masing, perlu dilakukan pengaturan secara tegas dan jelas sehingga siapa mengerjakan apa dan kepada siapa bertanggungjawab, proses ini yang dikatakan dengan pengorganisasian.

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.<sup>39</sup>

Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerja sama dapat dilihat, antara lain 1) ada komunikasi antara orang yang bekerja sama; 2) individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama; 3) kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

*Organizing* adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk mengorganisasi dari hasil perencanaan serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk sebuah suasana kerja yang harmonis dan tidak saling tumpang tindih serta agar lebih memahami peran masing-masing, maka perlu dilakukan pengaturan secara tegas dan jelas.

**Gambar 1.1 Proses Pengorganisasian**



### 3) Pelaksanaan/Penggerakkan (*actuating*)

*Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>18</sup>

Fungsi pengarahan/penggerakan di sini meliputi dorongan/motivasi yang diberikan kepada seluruh anggota organisasi agar dapat

<sup>18</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm. 21

melakukan seluruh pekerjaan yang telah direncanakan sesuai dengan target dan standar yang telah ditetapkan bahkan akan menjadi lebih baik bila mana mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Pendapat para ahli mengenai pengertian *Actuating/ Penggerakan*, antara lain:

- 1) Menurut Manullang, pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.<sup>19</sup>
- 2) Menurut Suharsimi Arikunto, pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.<sup>20</sup>

Dari definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian *actuating/penggerakan* adalah bagaimana seorang manajer/pemimpin mampu memberikan bimbingan dan motivasi kepada bawahannya guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### **4) Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi

---

<sup>19</sup> Hasan Manullang, 2006, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University, hlm. 11.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, 2008, *Manajemen pendidikan*, Yogyakarta; Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri yogyakarta, hlm. 11.

terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalahnya.

*Controlling* sering juga disebut pengendalian. Salah satu fungsi manajemen yang berupa pengadaan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke arah yang benar sehingga sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kamaluddin mengatakan bahwa adanya kontrol sebagai proses perbandingan pelaksanaan kerja sebenarnya dengan standar yang dibuat dengan maksud mengambil tindakan perbaikan terhadap penyimpangan.

Sedangkan menurut Murdick yang dikutip Nanang Fatah mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. yang proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1)menetapkan Standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Nanang Fatah, 2013, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung; Rosdakarya, hlm. 101.

Pengawasan ini harus diupayakan secara seksama serta hati-hati dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga pimpinan akan memperoleh informasi yang akurat bahkan jika diperlukan pimpinan umum dapat melakukan aktifitas pengontrolan secara langsung, misalnya inspeksi mendadak sehingga akan diperoleh bukti yang lebih kongkrit dari realitas yang terjadi di lapangan.<sup>22</sup>

##### 5) Penilaian (*Evaluating*)

Penilaian (*evaluating*) yakni menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan.<sup>23</sup> Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi digunakan untuk menilai suatu program yang sudah dibuat dalam perencanaan untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Bagaimanapun baiknya suatu kegiatan yang dilaksanakan, teraturnya koordinasi yang dilakukan dalam suatu organisasi bila semua itu tidak dilakukan dengan upaya pengontrolan, tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai dengan sempurna. Kegiatan pengontrolan ini dilakukan guna untuk mengetahui kinerja suatu lembaga yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan semula, serta untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapainya dalam waktu tertentu.

---

<sup>22</sup> George R.Terry, 2003, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.9-10.

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012, hlm. 359.

### c. Asas-Asas Manajemen

Pada dasarnya dalam manajemen terdapat sebuah asas atau prinsip yang akan menjadi barometer dalam melaksanakan aktivitas manajerial atau sebagai bahan pemikiran dan tindakan yang akan dilakukan. Asas-asas umum dalam manajemen seperti yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan dengan mengutip pandangan Henry Fayol, sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1. *Division of work* (asas pembagian kerja)

Asas pembagian kerja ini merupakan sesuatu prinsip yang sangat penting dalam manajemen dengan argumentasi yang bisa dibangun, yakni antara lain. Pertama, bahwa setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kedua, setiap lapangan pekerjaan membutuhkan tenaga ahli yang berbeda-beda pula. Ketiga, setiap pekerja memiliki pengalaman kerja masing-masing. Keempat, secara mentalitas setiap pekerja juga memiliki perbedaan dengan yang lain baik secara keilmuan, lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan dalam menggunakan waktu juga berbeda-beda.

#### 2. *Authority and responsibility* (asas wewenang dan tanggungjawab)

Dengan adanya asas wewenang dan tanggung jawab ini diharapkan terjalin sebuah kerjasama yang komunikatif terjalinnya kerja sama yang baik antara bawahan dan atasan sangat penting mengingat keberlangsungan sebuah keinginan yang akan dicapai

---

<sup>24</sup> Malayu .S.P Hasibuan, 2011, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.9-10.

secara bersama-sama. wewenang pada akhirnya akan menimbulkan hak sedang tanggung jawab akan melahirkan hak dan kewajiban.<sup>25</sup>

### 3. Disiplin

Pada dasarnya disiplin ini sesungguhnya berakar pada prinsip proporsionalitas diantara wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada seluruh anggota organisasi itu. Dalam hal yang demikian tersebut, seluruh yang terlibat di dalamnya baik atasan maupun bawahan wajib secara bersama-sama mematuhi apa yang telah menjadi kesepakatan bersama sebelumnya.

### 4. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Titik tolak dari pelaksanaan manajemen dalam organisasi semaksimal mungkin memanfaatkan semua elemen sumber, tenaga, dan fasilitas yang telah ada secara efisien dan optimal. Operasionalisasi fungsi manajemen tentunya harus memperhatikan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan kemampuan organisasi atau sekolah.<sup>26</sup>

Dari prinsip-prinsip di atas tentunya bisa memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan dari manajemen. Jika diantara prinsip-prinsip tersebut tidak ada, maka pergerakan manajemen atau pengelolaan akan terhambat.

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, 2010, *Manajemen Pengembangan kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 35.

<sup>26</sup> Malayu .S.P Hasibuan, 2011, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm.9-10.



## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara etimologi atau kajian bahasa, Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan, lemburan, sisipan, suplemen.<sup>27</sup> sedangkan kurukuler dalam kamus Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.<sup>28</sup>

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Potensi yang dikembangkan tersebut baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekorah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm.382.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 363.

diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Menurut Suryobroto, kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Sedangkan yang di luar jam pelajaran disebut dengan ekstrakurikuler.<sup>29</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

---

<sup>29</sup> Suryobroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 271.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum."<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi tersebut maka kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

#### **b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan

---

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>16</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini. Yaitu:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang dalam arti siswa akan mampu:
  - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b) Berbudi pekerti luhur
  - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d) Sehat rohani dan jasmani
  - e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
  - f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>31</sup>
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (2008:4), pembinaan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai mana dijelaskan berikut ini, yaitu:

---

<sup>31</sup> <http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10/Makalah-Ekskul-di-Sekolah.pdf>

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Penjelasan diatas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

#### **c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Disamping itu, fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menyebutkan beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier.<sup>32</sup>

- 1) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Fungsi Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Fungsi Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan diri.
- 4) Fungsi Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.<sup>33</sup>

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 81 A tahun 2013.

<sup>33</sup> Kompri, 2017, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 227.

didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.

- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, Rosul, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.<sup>34</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Menurut Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk :

---

<sup>34</sup> Kompri, 2017, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 228.

- 1) Krida; meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka) dan lainnya;
- 2) Karya Ilmiah; meliputi kegiatan karya Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau jenis lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya :

- 1) Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- 5) Lapangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Kompri, 2017, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 229.



Ada beberapa prinsip dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan untuk melatih dan mengembangkan bakat dan minat siswa, antara lain:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>36</sup>

**e. Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah**

Adapun yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik

---

<sup>36</sup> Kompri, 2017, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 227-228.

dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan.

#### 1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Rusman perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.<sup>44</sup>

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a) Sasaran kegiatan;
- b) Subtansi kegiatan;
- c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya;
- d) Waktu dan tempat; dan
- e) Sarana.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai

tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.<sup>38</sup> Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang

---

<sup>37</sup> Rusman, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, hlm.125.

<sup>38</sup> Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm.286.

terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Setelah setiap personalia mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab, tibalah saatnya pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain

- a) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
  - b) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana yang telah direncanakan.
  - c) Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.
- 3) Evaluasi dan Pelaporan Ekstrakurikuler

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>39</sup> Pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian

---

<sup>39</sup> Nanang Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, hlm. 107.

tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan. Dengan demikian, pengawasan itu tidak dapat dipisahkan dari perencanaan.

Muhaimin, dkk menyatakan, dalam proses pendidikan tidak hanya memerlukan adanya evaluasi, akan tetapi adanya monitoring, yang kemudian dikenal dengan istilah Monev (*monitoring* dan evaluasi). Dimana monitoring memiliki fokus pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program, dan pengelolaan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.<sup>40</sup>

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi

---

<sup>40</sup> Nanang Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 116.

### 3. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

#### a. Pengertian Bakat dan Minat Siswa

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).<sup>41</sup> Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang lebih baik.<sup>41</sup>

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan (*ability*) yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Soegarda Poerbakawatja, 1998, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, hlm. 38.

<sup>42</sup> Sobur, 2003, *Psikologi umum dalam lintas sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 181.

Dalam Al-Qur'an terkait bakat seseorang juga telah disebutkan dalam surat Al-Isra' Ayat 84 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِۦ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (الاسراء : ٨٤)

Artinya : Katakanlah (Muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra', Ayat 84).<sup>43</sup>

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing", bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

Sebagaimana Rosul Muhammad SAW. Bersabda :

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوْنَاهُ يَهُودًا أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يُمَجَّسَانِهِ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya : Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda "setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. (H.R. al-Bukhari dan Muslim)<sup>44</sup>

Menurut hadits di atas, setiap manusia memiliki fitrahnya masing-masing. Fitrah yang dikenal sebagai hal yang esensi dalam diri manusia dianggap sebagai manifestasi wujud agama yang ada. Bahwa

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, 1971, *Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an*, Jakarta: Intermasa, hlm. 631.

<sup>44</sup> Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, hlm. 1428.

setiap orang secara fitrah disiapkan untuk menerima agama yang benar (Islam). Fitrah manusia adalah kejadian sejak semula atau bawaan sejak lahirnya. Hal ini sesuai dengan konsep bakat dan minat.

Istilah fitrah dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi bahasa makna fitrah adalah suatu kecenderungan atau bawaan alamiah manusia. Dan dari sisi agama kata fitrah bermakna keyakinan agama, yaitu bahwa manusia sejak lahirnya telah memiliki fitrah bertauhid, mengesakan Tuhan. Manusia itu diciptakan oleh Allah SWT dengan kondisi yang terbaik daripada makhluk lainnya. Akan tetapi, dalam perjalanannya, terdapat penyimpangan-penyimpangan dari aturan Allah sehingga tergeser dari kondisi fitrahnya. Oleh sebab itu, manusia pertama dan periode selanjutnya memerlukan petunjuk pengetahuan dan bimbingan dari Allah yang disampaikan kepada rasul-rasulnya agar kembali kepada fitrah yang sesungguhnya.

Jadi, Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>45</sup>

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.151



keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>46</sup> Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.<sup>47</sup>

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Minat merupakan kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap sesuatu, suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan puas dan senang. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena guru berkewajiban untuk menumbuh minat belajar siswa.

#### **b. Jenis-Jenis Bakat dan Minat Siswa**

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda.

---

<sup>46</sup> Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm.180.

<sup>47</sup> Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 131.

Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.<sup>48</sup>

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a) Bakat intelektual umum.
- b) Bakat akademik khusus.
- c) Bakat berpikir kreatif dan produktif.
- d) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e) Bakat psikomotor.
- f) Bakat Psikososial<sup>49</sup>

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

- a) Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, *comfort* (kebahagiaan atau kenyamanan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup.

---

<sup>48</sup>Enung Fatimah, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hlm. 72.

<sup>49</sup>Utami Munandar, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 23.

Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b) Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestisedan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas.

Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.<sup>50</sup>

**c. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik**

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu

---

<sup>50</sup> H.C Witherington, 1991, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 125.

kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Tidak ada seorang pun yang tidak berbakat, yang membedakan ialah ada tidaknya minat untuk mengembangkannya. Bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia, sedangkan minat tercipta karena adanya ketertarikan kuat atas sesuatu. Kedua hal ini seringkali dikaitkan dengan faktor kecerdasan dan kesuksesan seseorang. Bagi saya sendiri, orang cerdas itu orang yang mampu memahami, mengembangkan dan mendayagunakan bakatnya untuk kepentingan dan kebahagiaan hidupnya, dan orang sukses ialah orang yang mampu membahagiakan hidupnya. Sukses bisa saja karena bakat, tetapi sering juga karena minat.

Menurut Abraham Maslow mengungkapkan mengembangkan bakat siswa adalah: “Bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya”.<sup>51</sup>

Cara mengembangkan bakat pada siswa adalah sebagai berikut:

1) Mengikuti kegiatan

Di sekolah maupun di kampus telah banyak kegiatan-kegiatan bagi para mahasiswa dan siswa. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa selain hanya memperoleh pengalaman dari materi

---

<sup>51</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, 2002, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, hlm. 19-20.

diperkuliahan dan disekolah tetapi juga dapat memperoleh berbagai pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang diikuti. Selain itu dengan adanya kegiatan dikampus dan di sekolah juga dapat membantu untuk menumbuh kembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, sehingga walaupun masih siswa bakat yang dimiliki tetap terlatih dan terus berkembang.

## 2) Meminta dukungan orang terdekat

Dalam mengembangkan bakat kita bisa meminta dukungan orang-orang terdekat kita, seperti orang tua dan teman-teman kita. Dengan meminta dukungan dari orang-orang terdekat kita, mereka bisa memberikan kita semangat untuk kita agar kita lebih baik dalam mengembangkan bakat yang kita miliki.

## 3) Bekerja sama dengan orang yang memiliki bakat yang sama

Saat kita bertemu dengan orang yang memiliki bakat yang sama dengan kita dan kita merasa cocok dengan orang tersebut, kita dapat saling bertukar ilmu, pengalaman dan pengetahuan tentang bakat kita. Sehingga kita dapat mengembangkan bakat yang kita miliki dengan orang yang tepat.

Begitu juga dengan minat yang sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Minat merupakan kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap sesuatu, suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang

diminatinya dengan perasaan puas dan senang. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena guru berkewajiban untuk menumbuh minat belajar siswa, yang dapat dilakukan guru dalam menumbuh kembangkan minat siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami kebutuhan anak didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
- 2) Jangan memaksa anak didik untuk tunduk pada kemauan guru.
- 3) Memberikan informasi kepada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.
- 4) Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang.
- 5) Menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang konstektual.<sup>52</sup>

Menurut Loekmono, mengemukakan bahwa cara-cara untuk menumbuh kembangkan minat belajar pada diri siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini

---

<sup>52</sup> Syaipul Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi belajar*. Cetakan I, Jakarta: Rimanda Cipta, hlm. 32.

yang menjadi sebab.

- 2) Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar.
- 3) Menolong anak untuk memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
- 4) Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan dikelas lain ketika di ajar oleh guru-guru lain.
- 5) Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
- 6) Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat siswa dapat membangkitkan bakat dan minat belajar siswa. Tinggal bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam memecahkan masalah ini, sehingga siswa terbantu untuk menemukan bakat dan minatnya dalam mengikuti pembelajarn. Siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penenangan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belarnya. Dengan adanya upaya dari guru dan

pihak lain dalam menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa dalam belajar siswa dapat diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajarn yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat dan Minat Peserta Didik**

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Tidak ada seorang pun yang tidak berbakat, yang membedakan ialah ada atau tidaknya minat untuk mengembangkannya. Bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia, sedangkan minat tercipta karena adanya ketertarikan kuat atas sesuatu. Kedua hal ini seringkali dikaitkan dengan faktor kecerdasan dan kesuksesan seseorang.

Menumbuh kembangkan bakat minat dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu :

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan siswa atau individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tua. Menurut Yusuf mengemukakan faktor hereditas (bawaan) sebagai faktor pertama munculnya bakat



sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, nonverbal, estetik dan artistik serta atletis.

#### b) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam menumbuhkembangkan bakat minat siswa.

#### 2) Faktor Eksternal

##### a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas beberapa lingkungan, yaitu :

- (1) Lingkungan keluarga: lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak.
- (2) Lingkungan sekolah: suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan bakat dan minat anak dalam mengembangkan secara intensif.

- (3) Lingkungan sosial: suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan bakat dan minat kepada masyarakat.<sup>53</sup>

Disamping itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat dan minat siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Perhatian, setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cermatilah berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.
- (2) Motivasi, bantu anak dalam menyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri, dan tanamkanlah rasa optimal kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.
- (3) Dukungan, dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
- (4) Pengetahuan, per kaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut.
- (5) Latihan, latihan terus menerus sangat baik untukng perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak

---

<sup>53</sup> Nurhadi, Imam, 1988, *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, hlm. 40-41.

lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau berikan kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

- (6) Penghargaan, berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
- (7) Sarana, sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat anak.
- (8) Lingkungan, lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak. Oleh karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak.
- (9) Kerja sama, kerja sama antara orang tua, guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak di sekolah hanya sedikit dan waktu yang anak luangkan di rumah lebih banyak.<sup>54</sup>

Untuk mengembangkan bakat dan minat, diperlukan beberapa faktor berikut:<sup>55</sup>

- (1) Pertama, stimulasi. Faktor stimulan bakat dan minat bisa internal atau eksternal. Stimulan yang utama ialah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Jangan selalu melihat kepada kelemahan, karena waktu kita akan terbuang, sehingga bakat pun ikut terpendam dan minat jadi “melempem”.

---

<sup>54</sup> Asmani Jamal Ma'mur, 2002, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, hlm. 21-23.

<sup>55</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, 2005, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Kautsar, hlm. 50-52

- (2) Kedua, berusaha untuk kreatif dengan mencari inspirasi dari mana saja dan dari siapa saja. Kreativitas akan menuntun jalan kita menuju pengenalan dan pemahaman bakat, menumbuhkan bakat minat, sehingga kita bisa mengembangkannya agar bermanfaat untuk hidup kita.
- (3) Ketiga, peliharalah kejujuran dan ketulusan. Kita harus jujur mengakui bakat yang kita miliki sekalipun tidak begitu kita minati. Ketulusan mensyukuri bakat dapat menumbuhkan minat meskipun perlu proses dan waktu. Bakat alami itu akan tetap ada, bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan meningkatkan kekuatan minat. Misalnya, kita semua bisa menulis, tetapi yang berbakat bisa menghasilkan tulisan yang lebih baik daripada yang lainnya. Ketika bakat itu disertai dengan minat yang kuat, maka bakat itu akan berkembang lebih pesat dan berkualitas. Bakat itu akan mengundang kerinduan untuk melakukannya kembali, seperti energi yang mensuplai kebutuhan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeteksikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul *“Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Bakat dan minat peserta didik pada Madrasah Aliyah NU Nahdlatul Fatah Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2019-2020”*.

Adapun kajian pustaka secara umum yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan tesis ini, antara lain:

1. Tesis yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta* “ oleh Kelik Gunawan Pribadi.<sup>56</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di SMP 10 Surakarta tahun 2014/2015 pelaksanaan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Daya dukung yang memadai yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang baik, sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstra kurikuler belum tersusun dengan rapi, urut dan tertulis, karena para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para peserta didik hanya mengandalkan pada penguasaan materi dan pengalaman.
2. Tesis yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter terintegrasi dalam ekstrakurikuler dan pembudayaan sekolah*”, oleh Ansyiah Naylasari.<sup>57</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler sama dengan pendidikan manajemen pada umumnya. Dimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam pengelolaan penyusunan program kegiatan yang mendukung. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak

---

<sup>56</sup> Kelik Gunawan Pribadi, 2015, “*Manajemen Ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta* “, Tesis, IAIN Surakarta.

<sup>57</sup> Ansyiah Naylasari, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pembudayaan sekolah*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikuler saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

3. Tesis yang berjudul "*Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma'arif Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*", oleh Yuniawati Ningsih.<sup>58</sup> Hasil Penelitian disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum terkelola dengan baik karena kepala sekolah MI Ma'arif Pagerwojo belum memperhatikan secara penuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina belum membuat program kerja yang rinci, belum membuat tata tertib bagi peserta didik dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler serta belum membuat instrumen untuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Tesis dari A. Ghofar Mu'alim, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan dengan judul Tesis "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah negeri Jatinom Klaten*".<sup>59</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan hasil penelitian pembentukan karakter dengan ekstrakurikuler ini dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi-strategi pembentukan

---

<sup>58</sup> Yuniawati Ningsih, 2011, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kasus di MI Ma'arif Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*", Tesis, Malang: Universitas Negeri Malang.

<sup>59</sup> A. Ghofar Ma'alim, 2015, "*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*", Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

karakter. Yaitu dengan melakukan perencanaan dengan menentukan visi, misi dan tujuan untuk menciptakan sebuah program pengembangan karakter peserta didik. Yang kedua yaitu pengorganisasian lembaga dalam pembentukan kepengurusan sekolah. Yang ketiga yaitu pelaksanaan dengan cara pembiasaan, memberikan pengetahuan dan motivasi, memberikan kegiatan yang menumbuhkan minat dan bakat, serta memberikan keteladanan dan menciptakan lingkungan yang baik. Yang keempat yaitu evaluasi kepada guru dan siswa dengan indikator keberhasilan siswa mampu menanamkan nilai-nilai karakter dan mampu untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Jurnal yang berjudul "*Manajemen Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurikuler*" oleh Zainuddin.<sup>60</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Dalam penelitian ini ada dua metode yang diteliti, pertama yaitu pembentukan karakter melalui intra kurikuler yang menyimpulkan bahwa guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Yang kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler manajemen dan strategi pembentukan karakter. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembentukan karakter melalui intra dan ektrab adalah takwa

---

<sup>60</sup> Zainuddin, 2013, *Manajemen Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurkuler*“, Jurnal Penelitian Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

kepada Allah, peka terhadap sosial, mandiri, disiplin, kreatif, nasionalisme, dan pekerja keras.

6. Jurnal yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*", oleh Eri Hendro Kusuma.<sup>61</sup> Penelitian ini menghasilkan Kegiatan Ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki bekal berupa ketrampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA 02 Kota Batu sebanyak 27, akan tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter peserta didik yang disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian yaitu sama-sama penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaa penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian ini memfokuskan pada manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Bakat dan Minat peserta didik khususnya di madrasah aliyah dilihat dari manajemen yang dijalankan. Sehingga penelitian ini berbeda dengan kajian penelitian di atas.

---

<sup>61</sup> Eri Hendro Kusuma, 2012, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*", Jurnal, Universitas Negeri Malang.



### C. Kerangka Berpikir

Komponen pengembangan diri khususnya bakat dan minat peserta didik merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan formal tidak lengkap apabila di dalamnya kurang memperhatikan tentang pengembangan diri (bakat dan minat) peserta didik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler maka pengembangan diri khususnya bakat dan minat peserta didik dapat terwujud dengan baik, apalagi ditunjang dengan pengelolaan dan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang tertata rapi maka tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Pengembangan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah tentunya dapat bermanfaat bagi sekolah atau madrasah yang bersangkutan, yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah :

**Gambar 2.**

**Kerangka Berpikir Penelitian**

